

ABSTRAK

Penelitian ini menguji hubungan antara cuaca lokal di Jakarta terhadap imbal hasil saham pada saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mengikuti yang dilakukan oleh Saunders (1993), Hirshleifer dan Shumway (2003), dan Chang et al. (2007), penelitian ini menguji pengaruh dari *cloud cover* terhadap imbal hasil saham. Dimana, penelitian ini menghipotesiskan terdapat hubungan antara *cloud cover* dan imbal hasil saham. Fokus dari penelitian ini ada pada *cloud cover*. Hal ini karena berdasarkan Saunders (1993) dan Hirshleifer dan Shumway (2003), yang menyatakan bahwa sinar matahari merupakan variabel cuaca paling penting yang memengaruhi *mood* [Chang et al. (2007)].

Peneliti meregresikan imbal hasil saham dalam *cloud cover*. Karena efek dari *cloud cover* dapat didorong oleh kondisi cuaca yang berlawanan, maka mengikuti Chang et al. (2007), peneliti memasukkan variabel-variabel cuaca lain ke dalam regresi meliputi tingkat hujan, temperatur, dan kecepatan angin. Sebuah variabel *dummy* untuk tingkat hujan (D_{hujan}) didefinisikan sebagai 1 jika data dari BMG menunjukkan bahwa terjadi hujan selama observasi. Suhu diukur dalam *Celcius*, dan kecepatan angin (angin) diukur dalam *knot*. Mengikuti Chang et al. (2007), peneliti juga mengendalikan efek *day-of-the-week* dan *month-of-the-year*. Oleh karena itu peneliti memasukkan variabel *dummy* untuk hari Senin (D_{Mon}), Jumat (D_{Fri}), Januari (D_{Jan}), Desember (D_{Dec}) ke dalam perhitungan regresi. Peneliti melakukan dua penghitungan regresi. Dimana dalam penghitungan pertama, dengan mengikuti Hirshleifer dan Shumway (2003), peneliti melakukan *deseasonalize* terhadap tiap variabel cuaca dengan mengurangi rata-rata variabel cuaca tiap minggu

dari rata-rata tiap-tiap hari. Sedangkan dalam penghitungan ke dua, dengan mengikuti Saunders (1993), peneliti tidak melakukan *deseasonalize* terhadap variabel-variabel cuaca.

Dari 17 hasil regresi yang dilakukan, baik dengan menggunakan variabel-variabel cuaca yang telah maupun yang belum di-*deseasonalized*, terdapat satu variabel terikat yang dipengaruhi oleh *cloud cover*, yaitu variabel terikat *return* saham LSIP. Namun, pada sebagian besar sampel penelitian ditemukan bahwa *cloud cover* tidak memengaruhi imbal hasil saham. Oleh karena itu, untuk sebagian besar sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti gagal menolak hipotesis nol dari penelitian, yang berarti tidak terdapat hubungan antara *cloud cover* dan imbal hasil saham. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa investor tidak dapat membuat sebuah strategi aktif dengan menggunakan kondisi cuaca.

Kata kunci: *stock returns, weather effect*